

Edukasi Kesehatan Reproduksi: *Vulva hygiene* pada Remaja Putri

¹Fitriah, ¹Diena Juliana, ¹Sari Putri Diastuti

¹STIKes Yarsi Pontianak, Indonesia

Email korespondensi: fitriahbaharuddin@gmail.com

Abstract

Genital hygiene is an important part of women's health to protect reproductive health. Lack of education on reproductive health can result in infections and other problems among adolescents. This activity aims to improve understanding of reproductive health and provide specific information on vulva hygiene. The service was conducted using lecture and discussion methods on 25 May 2024. The activity was attended by Mujahidin Mosque Teenagers with 25 people. The results of this service activity are, there is an increase in good knowledge from 88% to 100%. It is necessary to make more specific interventions so that good knowledge can have an impact on proper vulva hygiene behavior.

Keyword:

Adolescent Girls, *Vulva hygiene*, Reproductive Health, Mujahidin

Abstrak

Kebersihan alat kelamin merupakan bagian penting dari kesehatan perempuan untuk melindungi kesehatan reproduksi. Kurangnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan infeksi dan masalah lain di kalangan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan memberikan informasi spesifik mengenai *vulva hygiene*. Pengabdian dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi pada tanggal 25 Mei 2024. Kegiatan tersebut diikuti oleh Remaja Masjid Mujahidin dengan jumlah 25 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yakni, terjadi peningkatan pengetahuan baik dari 88% menjadi 100%. Perlu melakukan intervensi yang lebih spesifik agar pengetahuan yang sudah baik dapat berdampak pada perilaku *vulva hygiene* yang tepat.

Kata Kunci:

Remaja putri, *Vulva hygiene*, Kesehatan Reproduksi, Mujahidin

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah bidang penting yang menuntut perhatian karena konsekuensinya yang luas, termasuk masalah seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual, dan penyalahgunaan narkoba (Harini and Juwitasari 2023). Kebersihan alat kelamin merupakan bagian penting dari kesehatan perempuan dan sangat penting untuk melindungi kesehatan reproduksi. Penelitian telah menunjukkan bahwa remaja sering kekurangan pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan reproduksi (Poojasari 2023). Insiden infeksi genital yang lebih tinggi terjadi pada perempuan dengan praktik kebersihan genital yang tidak tepat (Umami et al. 2022). Kurangnya informasi dan dukungan tentang menstruasi dapat menghambat kemampuan anak perempuan untuk menentukan kesehatan seksual dan reproduksi mereka (Sommer, Sutherland, and Chandra-Mouli 2015). WHO dan UNICEF

melaporkan bahwa hanya 39% sekolah yang memberikan edukasi kesehatan mentruasi (World Health Organization and UNICEF 2024). Selain itu, komunikasi yang terbatas antara orang tua dan remaja tentang topik kesehatan seksual dan reproduksi semakin memperburuk masalah, dengan hambatan budaya, kurangnya pengetahuan orang tua, dan jadwal sibuk menghambat diskusi terbuka (Ndugga et al. 2023).

Kebutuhan akan informasi medis yang akurat selama masa pubertas seringkali tidak terpenuhi. Remaja membutuhkan informasi yang akurat tentang pubertas untuk menghindari gangguan psikologis dan menentukan fase kehidupan ini dengan sukses (Sulistyoningsih and Fitriani 2022). Remaja memiliki banyak sumber informasi kesehatan, termasuk televisi, radio, orang tua, dan internet, tetapi kebutuhan mereka tetap tidak terpenuhi (Kim et al. 2012). Informasi yang handal dan akurat secara ilmiah sangat penting, terutama selama masa pubertas, untuk memastikan hasil kesehatan yang optimal bagi remaja (Sogiyainen, Chicherin, and Shchepin 2023). Konten buatan pengguna di *platform* seperti *YouTube* dan internet dapat memberikan informasi medis, tetapi kualitas dan akurasi ilmiah dari informasi tersebut bervariasi dan seringkali tidak dapat diandalkan (Nam et al. 2015) (Harrison et al. 2023). Sehingga diperlukan program khusus dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa 5 dari 8 responden remaja putri belum mengetahui ciri-ciri keputihan yang normal. Selain itu, hasil wawancara dengan ketua bidang keputrian Remaja Masjid Mujahidin menunjukkan bahwa hingga saat ini belum pernah dilaksanakan diskusi atau edukasi khusus terkait kesehatan reproduksi dalam organisasi tersebut. Minimnya pengetahuan dan belum adanya inisiatif edukatif ini menjadi indikator adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi pendidikan yang terstruktur. Oleh karena itu, intervensi edukasi kesehatan reproduksi sangat penting dilakukan, khususnya mengenai praktik kebersihan genital yang tepat, guna menurunkan risiko infeksi genital yang umum terjadi akibat perilaku higienitas yang kurang tepat. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman remaja putri terhadap isu-isu kesehatan reproduksi serta memberikan informasi yang spesifik mengenai *vulva hygiene*.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Kelompok sasaran adalah remaja putri yang tergabung dalam kelompok Remaja Masjid Mujahidin Pontianak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan.

1. Persiapan

Tahapan persiapan dengan rapat koordinasi dengan Ketua Bidang Keputrian Remaja Mujahidin. Memohon izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran remaja putri yang tergabung dalam kelompok Remaja Mujahidin. Selanjutnya dilakukan pendataan dan mendiskusikan dengan Ketua Bidang Keputrian terkait waktu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024. Tahapan persiapan lainnya adalah menyiapkan materi pelatihan tentang Kesehatan reproduksi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan adalah memberikan edukasi kepada remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan memberikan informasi spesifik mengenai *vulva hygiene* dan nutrisi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 di Ruang VIP Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat, dengan total jumlah peserta 25 orang.

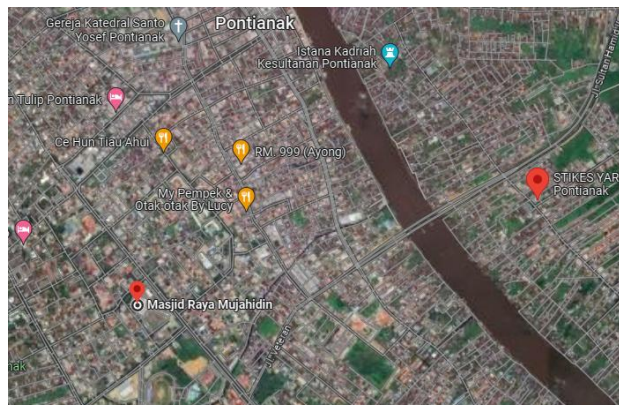
3. Evaluasi

Untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program yang telah direncanakan maka ditetapkan indikator yang digunakan sebagai acuan penilaian. Pada kegiatan ini evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. *Post-test* diberikan setelah edukasi

pada hari yang sama. Hasil tahu peserta tentang materi dengan parameter indikator: Pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene*.

Indikator pengetahuan dikategorikan sebagai berikut:

- 75-100 % : tingkat pengetahuan baik
- <75% : tingkat pengetahuan cukup



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 di Ruang VIP Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat, dengan menggunakan metode ceramah interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengertian *vulva hygiene*, cara menjaga kebersihan *vulva*, serta dampak perilaku kebersihan yang kurang tepat. Edukasi ini menekankan bahwa perilaku *vulva hygiene* yang tidak sesuai, terutama saat menstruasi, dapat meningkatkan risiko terjadinya *pruritus vulva* (Aini and Afridah 2021).

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik	22	88	25	100
2	Cukup	3	12	0	0
Jumlah		25	100	25	100

Berdasarkan hasil evaluasi yang tercantum pada Tabel 1, sebelum dilakukan edukasi, sebanyak 88% remaja putri telah memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik mengenai *vulva hygiene*, sementara 12% lainnya tergolong cukup. Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dengan seluruh peserta (100%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan efektif dalam memperbaiki pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi. Intervensi berbasis ceramah atau diskusi diketahui dapat meningkatkan aspek *knowledge*, *attitude*, dan *practice* (KAP) pada remaja secara signifikan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menggabungkan diskusi kelompok atau ceramah mampu merangsang pemahaman yang lebih baik dalam berbagai topik, termasuk kesehatan reproduksi dan isu-isu kesehatan lainnya (Getachew et al., 2022; Timiyatun et al., 2021).

Namun, bila dibandingkan dengan pendekatan berbasis partisipatif, pendidikan berbasis ceramah meskipun efektif dalam transfer informasi, masih memiliki keterbatasan dalam mendorong perubahan perilaku jangka panjang. Studi menunjukkan bahwa pendidikan berbasis partisipatif, seperti metode pendidikan sebaya yang dikembangkan oleh Lufthiani et

al., (2023), mampu meningkatkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan niat berperilaku positif terhadap kesehatan reproduksi. Dalam pendidikan berbasis partisipatif, remaja didorong untuk berbagi pengalaman dan informasi, yang meningkatkan keterlibatan aktif dan memperkuat retensi informasi. Senada dengan itu, penelitian oleh Simbar et al., (2017), menunjukkan bahwa intervensi berbasis keterampilan memberikan dampak lebih besar dalam meningkatkan perilaku positif, dibandingkan pendekatan ceramah tradisional. Hal ini menegaskan kekuatan metode interaktif dalam membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan metode angket *pre-test* dan *post-test*, mengacu pada indikator tingkat pengetahuan yang dikelompokkan dalam kategori baik dan cukup. Pengetahuan remaja merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi perilaku higienitas individu, sebagaimana dinyatakan oleh (Handayani 2018), yang menemukan bahwa peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan perubahan perilaku *vulva hygiene*. Lebih lanjut, penelitian Batubara and Rahmayani (2022) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa perilaku *personal hygiene genitalia* yang kurang baik meningkatkan risiko keputihan hingga 4,22 kali lipat.

Hasil penelitian Umami et al. (2022) juga mendukung bahwa praktik kebersihan genital yang mencakup aspek kebersihan pakaian dalam, kebiasaan mandi, kebersihan saat menstruasi, dan kebersihan alat kelamin, secara signifikan mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan tidak hanya terbatas pada *vulva hygiene* dasar, tetapi juga mencakup pemahaman tentang tren kosmetik *vulva* estetika (seperti pencabutan dan bedah plastik genital), pentingnya kebiasaan buang air besar yang sehat, serta perlindungan terhadap infeksi menular seksual (Graziottin 2024).

Wawancara yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa mendapatkan pemahaman baru yang lebih spesifik dan objektif terkait *vulva hygiene*. Peserta menyatakan bahwa materi disampaikan dengan netral tanpa kecenderungan promosi produk, berbeda dari pengalaman edukasi sebelumnya. Salah satu peserta mengungkapkan:

“... Saya senang dengan hasil diskusi tadi yang dengan gambang menjawab pertanyaan dari peserta. Sebelumnya saya pernah mengikuti diskusi tentang ini juga akan tetapi penerimanya terkesan tidak mau menyampaikan secara lengkap karena pada akhirnya ternyata mempromosikan produk kosmetiknya ...”

Temuan ini menunjukkan pentingnya menjaga independensi dan obyektivitas dalam pemberian edukasi kesehatan kepada remaja, agar materi yang disampaikan benar-benar berbasis kebutuhan dan fakta ilmiah.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Lebih jauh, rendahnya tingkat pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja, sebagaimana dilaporkan Nurhayati (2023), menunjukkan urgensi untuk memperluas cakupan program edukasi berbasis sekolah maupun komunitas. Kurangnya informasi dan keberadaan tabu sosial budaya terkait menstruasi, sebagaimana dikemukakan oleh Mubashra et al (2021), semakin memperparah ketidakpahaman remaja tentang kesehatan reproduksi mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi mitos dan kesalahpahaman ini melalui program pendidikan formal maupun nonformal, guna mendorong perubahan sikap dan perilaku positif terhadap transformasi fisik dan psikologis selama masa pubertas (Rochmania 2017).

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan Masjid Raya Mujahidin berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*. Edukasi yang diberikan melalui metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terbukti dari peningkatan tingkat pengetahuan dari 88% menjadi 100% setelah intervensi. Namun, mengingat keterbatasan metode ceramah dalam mendorong perubahan perilaku jangka panjang, ke depannya disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan partisipatif yang lebih interaktif guna memperkuat perubahan sikap dan praktik kesehatan reproduksi secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang berkelanjutan, berbasis komunitas, dan berbasis keterampilan untuk membangun perilaku *vulva hygiene* yang benar sejak usia remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada remaja putri Remaja Masjid Mujahidin Kalimantan Barat sebagai mitra kegiatan dan LPPM STIKes Yarsi Pontianak yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Aini, Anggi Nur, and Wiwik Afridah. 2021. "Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva." *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic* 1(1):7. doi: 10.19184/biograph-i.v1i1.23628.
- Batubara, Apriany Ramadhan, and Rahmayani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri Di Pesantren Modern Al-Zahrah Bireuen Factors Related to the Event of Vaginal Discharge (Flour Albus) in Adolescent Women in the Modern Islamic Boarding School Al-Zah." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8(2):2615–109.
- Getachew, Samuel, Lema Abate, Abyot Asres, and Abel Mandefro. 2022. "Knowledge, Attitude, and Practice toward Youth-Friendly Reproductive Health Services among Mizan-Tepi University Students, South-Western Ethiopia." *Scientific World Journal* 2022. doi: 10.1155/2022/2312407.
- Graziottin, Alessandra. 2024. "Maintaining Vulvar, Vaginal and Perineal Health: Clinical Considerations." *Women's Health* 20. doi: 10.1177/17455057231223716.
- Handayani, Sri. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku

- Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 10(1):2–3.
- Harini, Ririn, and Juwitasari. 2023. “A Systematic Review: Knowledge of Reproductive Health in Adolescents.” *KnE Medicine* 2023(1):553–64. doi: 10.18502/kme.v3i2.13091.
- Harrison, Abigail, Claudine Tyrill, Shanita Cousins, Kern Rocke, and Maxine Gossell-Williams. 2023. “Disparity between Adolescents’ Health Information Needs and the Information Received in a Middle-Income Country.” *Journal of Tropical Pediatrics* 69(2):fmad018. doi: 10.1093/tropej/fmad018.
- Kim, Bok Ki, So Hyun Park, Hyeoun U. Sung, Sin Young Park, Yong Se Kwon, Yong Hoon Jun, Soon Ki Kim, and Ji Eun Lee. 2012. “Evaluation of Information of Websites on Precocious Puberty.” *Ann Pediatr Endocrinol Metab* 17(1):27–32. doi: 10.6065/apem.2012.17.1.27.
- Lufthiani, Siti Zahara, and Nunung Febriany Sitepu. 2023. “Health Promotion Model through Peer Group Education on Health Behavior Change.” *Kemas* 19(2):229–36. doi: 10.15294/kemas.v19i2.38300.
- Mubashra, Aniq, Tallat Anwar Faridi, Muhammad Saleem Rana, Ishrat Perveen, Muhammad Talha Zahid, Akash John, and Salsbeel Khan. 2021. “Knowledge, Attitude and Practices Towards Menstrual Hygiene Among Government and Private School Girls.” *Pakistan BioMedical Journal* 4(1):51–61. doi: 10.52229/pbmj.v4i1.67.
- Nam, Hyo-Kyoung, Soo Min Bang, Young Jun Rhie, Sang Hee Park, and Kee-Hyoung Lee. 2015. “Qualitative Assessment of Precocious Puberty-Related User-Created Contents on YouTube.” *Annals of Pediatric Endocrinology & Metabolism* 20(3):143. doi: 10.6065/apem.2015.20.3.143.
- Ndugga, Patricia, Betty Kwagala, Stephen Ojiambo Wandera, Peter Kisaakye, Martin K. Mbonye, and Fred Ngabirano. 2023. “‘If Your Mother Does Not Teach You, the World Will...’: A Qualitative Study of Parent-Adolescent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues in Border Districts of Eastern Uganda.” *BMC Public Health* 23(1):1–12. doi: 10.1186/s12889-023-15562-6.
- Nurhayati, Ety. 2023. “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.” *Indonesian Journal of Nursing Health Science* 8(1):91–98. doi: 10.47007/ijnhs.v8i1.6234.
- Poojasari, Rajini. 2023. “A Study to Assess the Knowledge and Attitude Regarding Organ Donation among Undergraduate Students in Selected Colleges of City with View to Prepare an Information Booklet.” *International Journal For Multidisciplinary Research*

- 5(2):50–55. doi: 10.36948/ijfmr.2023.v05i02.2285.
- Rochmania, Bella Kartini. 2017. "Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas." *Jurnal PROMKES* 3(2):206. doi: 10.20473/jpk.v3.i2.2015.206-217.
- Simbar, Masoumeh, Zeinab Aarabi, Zohreh Keshavarz, Fahimeh Ramezani-Tehrani, and Ahmad Reza Baghestani. 2017. "Promotion of Physical Activity of Adolescents by Skill-Based Health Education." *Health Education* 117(2):207–14. doi: 10.1108/HE-09-2016-0037.
- Sogiyainen, A. A., L. P. Chicherin, and V. O. Shchepin. 2023. "The transformation of sources providing medical information in male youths of military age in decade dynamics." *Problems of Social Hygiene, Public Health and History of Medicine* 31(1):79–81. doi: DOI: 10.32687/0869-866X-2023-31-1-79-81.
- Sommer, Marni, Carla Sutherland, and Venkatraman Chandra-Mouli. 2015. "Putting Menarche and Girls into the Global Population Health Agenda." *Reproductive Health* 12(1):10–12. doi: 10.1186/s12978-015-0009-8.
- Sulistyoningsih, Hariyani, and Sinta Fitriani. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1):223–28. doi: 10.31849/dinamisia.v6i1.5140.
- Timiyatun, Endar, I Made Moh. Yanuar, Uut Dewi Asrifah, and Eka Oktavianto. 2021. "The Effective Small Group Discussion to Improve Adolescent Knowledge on HIV/AIDS Prevention." *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science* 3(1):38–46. doi: 10.32734/ijns.v3i1.6006.
- Umami, Afriza, Edit Paulik, Regina Molnár, and Bhisma Murti. 2022. "The Relationship between Genital Hygiene Behaviors and Genital Infections among Women: A Systematic Review." *Jurnal Ners* 17(1):89–101. doi: 10.20473/jn.v17i1.34402.
- World Health Organization, and UNICEF. 2024. *Progress on Drinking Water, Sanitation and Hygiene in Schools 2015-2023: Special Focus on Menstrual Health*.